

Pemberdayaan Pendidikan melalui Kegiatan Pojok Membaca Di Rawakalong

Galuh Purwandari¹, Widia Winata^{2*}, Agus Suradika³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendue, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

^{2,3}Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendue, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: ¹galuhpurwandari040898@gmail.com, ^{2*}widia.winata@umj.ac.id, ³agus.suradika@umj.ac.id

ABSTRAK

Situasi pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan berubah. Sekolah menerapkan pendidikan secara daring dengan model anak-anak belajar dari rumah. Akibatnya banyak tatanan yang berubah seperti pola pikir, perilaku dan cara belajar. Untuk mengakomodasi kebutuhan anak belajar, maka tim pengabdian kepada masyarakat ini membuat kegiatan Pojok Membaca. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai informasi, menambah pengetahuan atau wawasan serta dapat berfikir secara kritis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui program pendidikan berupa kegiatan Pojok Membaca di daerah Desa Rawakalong, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2020. Aktivitas yang dilakukan di antaranya adalah mengajar mengaji, mendongeng bersama, membaca buku-buku yang sudah disediakan, mengajarkan praktik sholat maupun berwudhu, dan mengajarkan membaca bagi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar kelas rendah. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, penulis melakukan observasi awal dengan melihat analisis situasi masyarakat sekitar wilayah Rawakalong. Hasil observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif dan dijabarkan dengan data yang diperoleh secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei.

Kata Kunci: pemberdayaan, pendidikan, membaca

ABSTRAK

The covid-19 pandemic situation has changed the world of education. Schools implement online education with the model of children learning from home. As a result, there are many changes in order such as patterns of thought, behavior and learning methods. To accommodate the children's needs for learning, this community service team organized a Reading Corner. By reading, a person can find out various information, increase knowledge or insight and can think critically. The purpose of this community service is to empower the community through educational programs in the form of Reading Corner activities in the area of Rawakalong Village, Bogor, West Java. Activities carried out in August-October 2020. Activities carried out include teaching the Qur'an, group storytelling, reading books that have been provided, teaching prayer and ablution practices, and teaching reading for children who are still in low grade elementary schools. Before this activity was carried out, the authors made preliminary observations by looking at the situation analysis of the community around the Rawakalong area. The results of the observations were analyzed qualitatively descriptively and described by the data obtained by means of observation, interviews, documentation, and survey.

Keyword: empowerment, education, reading

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang diuji oleh wabah yang sudah menelan banyak korban jiwa diseluruh penjuru dunia. Wabah tersebut adalah virus corona (covid-19). Negara kita pun di Indonesia sudah banyak yang terpapar oleh virus tersebut. Wabah ini telah memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat dan lembaga pendidikan yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Dalam mengantisipasi wabah tersebut pemerintah telah mengeluarkan

beberapa kebijakan seperti isolasi, pola hidup sehat, jaga jarak, memakai masker saat melakukan kegiatan atau aktivitas diluar rumah.

Lembaga pendidikan saat ini pun mengalami masa-masa sulit dikarenakan mewabahnya pandemi covid-19 yang menjadikan seluruh intansi pendidikan menutup kegiatan belajar mengajarnya di sekolah. Lalu peserta didik terpaksa untuk belajar dari rumah masing-masing untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Kegiatan pendidikan dilakukan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan pada peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, walaupun pada masa pandemi seperti ini, pendidikan harus tetap berjalan. Pendidikan tidak hanya sekedar penyampian materi saja namun juga penanaman pendidikan mengenai keagamaan, seperti halnya umat muslim, wajib melaksanakan sholat, dan mengaji.

Perkembangan zaman pada masa pandemi saat ini membuat kegiatan membaca menjadi sangat memprihatinkan, membuat anak-anak lebih memilih bermain gadget atau handphone, sedangkan dalam Islam telah dijelaskan bahwa umat manusia (Muslim) dianjurkan untuk membaca, sebagaimana firmanNya:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS. Al-Alaq:1).

Membaca merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh setiap masyarakat. Membaca melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca tidak hanya sekedar menggerakkan bola mata saja, tetapi jauh dari itu yakni aktivitas berfikir untuk memahami suatu bacaan.

Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tetapi kenyataannya minat membaca sangatlah rendah, ditambah dengan masa pandemi saat ini. Membaca merupakan kegiatan atau tindakan maupun perilaku untuk memperoleh informasi simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas. Makna atau informasi yang diperoleh adalah abstrak (Haryati, 2018).

Berdasarkan pentingnya masalah membaca maka perlu dilakukan upaya menggalakkan budaya membaca melalui kegiatan pojok membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kosa kata pada anak, mengurangi bermain gadget, meningkatkan rasa ingin tahu si anak terhadap buku bacaan yang mereka pilih, dan bertukar cerita kepada anak yang lain agar pengetahuan yang dimilikinya tidak hanya dari buku yang ia baca saja tetapi juga dari

pengetahuan yang ia dengar.

Kegiatan ini berlangsung di masjid Ar-
rayan, Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung
Sundur, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini tidak
hanya untuk kegiatan membaca saja, tetapi
terdapat kegiatan-kegiatan yang positif seperti
mengajarkan anak-anak mengaji, menceritakan
sebuah dongeng, menggambar bersama, praktik
sholat dan berwudhu.

Masjid merupakan tempat yang strategis
dalam masyarakat islam, selain untuk tempat
beribadah, masjid memiliki fungsi yaitu sebagai
pembinaan umat secara holistik. Keagungan
masjid tidak terletak pada keindahan bangunan
fisiknya saja, melainkan bagaimana upaya
memberdayakan masjid sebagai pusat
pemberdayaan umat dan pengembangan
peradaban. Masjid yang memberdayakan
masyarakat adalah masjid yang mampu
menguatkan masyarakatnya ke arah yang lebih
baik baik (Ridwanullah, 2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan
suatu proses pemberdayaan masyarakat miskin,
kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan
lainnya, didukung agar mampu meningkatkan
kesejahteraannya secara mandiri (Rohman,
2017). Dalam hal ini, pemberdayaan pendidikan
melalui kegiatan pojok membaca di desa
Rawakalong dapat membantu orang tua dalam
mengasah kemampuan membaca anak.

Tujuan utama dalam membaca adalah
untuk mencari serta memperoleh informasi,
menghilangkan rasa bosan, dapat memahami
makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat
sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau
intensif kita dalam membaca. Adapun tujuan
membaca yaitu, memahami secara detail dan
menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau
gagasan utama secara tepat, mendapatkan
informasi tentang sesuatu, dan mengenali makna
kata-kata (Sudiana, 2020).

Dalam pembahasan diatas dapat kita tarik
kesimpulan bahwa dalam membaca, kita perlu
mengetahui bahwa kegiatan membaca untuk
anak perlu pembiasaan dengan cara yang
berbeda. Ada beberapa yang perlu diperhatikan
dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini,
yaitu (Nugroho, 2020):

- a. Orang tua yang terdekat dengan anak harus memberikan contoh bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menjadikan kegiatan itu sebagai kebiasaan sehari-hari.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang

- mendukung anak untuk membaca, seperti menyediakan perpustakaan mini.
- c. Memilih bahan bacaan yang tepat untuk umurnya, orang tua harus tetap memantau anak saat memilih bahan bacaan yang akan mereka baca.
 - d. Menciptakan suasana belajar yang cukup menyenangkan dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak dan memerhatikannya ketika membaca.
 - e. Berikanlah porsi waktu yang cukup dalam membaca.

Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila ingin menjadi bangsa yang maju (Rofi, 2020). Informasi yang diterima oleh anak dari buku-buku tersebut, akan membantu anak terpacu untuk mencari sumber dan pengetahuan baru yang termuat didalamnya. Melalui kegiatan tersebut anak dapat meningkatkan pengetahuan yang mereka cari atau butuhkan.

Kesadaran membaca masyarakat di desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor khususnya Perumahan Grand Pakis Residence masih rendah. Hal ini terlihat dengan situasi dimana para orang tua membiarkan anaknya bermain *gadget*, atau membiarkan mereka bermain di luar rumah seperti bermain layang-layangan. Tujuannya agar anak tidak mengganggu waktu kerja orang tua mereka saat di rumah. Sementara orangtua tersebut tidak mengetahui bagaimana efek penggunaan *gadget* dalam jangka waktu lama bagi anak-anak usia dini (hasil observasi 1).

Kondisi ekonomi masyarakat juga mempengaruhi pola asuh yang dijalankan. Orang tua sibuk bekerja mencari penghasilan tambahan dan di sisi lain orang tua tidak bekerja karena diberhentikan dari tempat bekerja sebelumnya karena alasan pandemi covid-19. Keadaan yang sangat sederhana bahkan miskin dialami oleh masyarakat di Rawakalong. Makan seadanya dengan lauk yang minim gizi menjadi pemandangan sehari-hari (hasil wawancara 1).

Jika dilihat dari 10 rumah yang ada di perumahan tersebut, hanya dua rumah saja yang ibunya tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Anak-anak mereka tidak menggunakan waktu luangnya untuk membaca buku. Mereka hanya mementingkan bermain dan tidak terlalu peduli terhadap virus yang saat ini sedang mewabah.



Gambar 1. Anak Bermain *Gadget*
(Sumber: Dokumentasi Tim)

Atas dasar analisis situasi awal di lingkungan Rawakalong tersebut maka tim pengabdian tertarik untuk membuat kegiatan pemberdayaan pendidikan melalui kegiatan Pojok Membaca di daerah Rawakalong. Kegiatan tersebut dimulai pada awal bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020 dengan bentuk kegiatan seperti mengajar mengaji, mendongeng bersama, membaca buku-buku yang sudah disediakan, mengajarkan praktik sholat maupun berwudhu, dan mengajarkan membaca bagi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar kelas rendah.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu:

a. Melakukan Observasi Awal

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Semua orang dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data dapat dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi yang dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar antusiasme siswa/i dengan kegiatan pojok membaca di Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada masyarakat sekitar dan anak-anak. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi Pojok Membaca dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Sementara dokumentasi dibuat dengan data berupa foto, gambar dan video. Adapun survei dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b. Membuat Pojok Membaca

Pojok Membaca dibuat dengan ragam kegiatan seperti mengajar mengaji, mendongeng bersama, membaca buku-buku yang sudah disediakan, mengajarkan praktik sholat maupun berwudhu, dan mengajarkan membaca bagi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar kelas rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dijelaskan dengan beberapa bagian yaitu:

a. Hasil Observasi Awal

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa anak memiliki antusiasme dalam belajar membaca. Fasilitas juga turut mempengaruhi keinginan dan motivasi belajar mereka. Hal ini juga diperkuat dengan hasil survei yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 1. Data Survei

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu paham akan pentingnya membaca sebuah buku?		
2.	Apakah saat Bapak/Ibu memiliki waktu kosong lalu memanfaatkannya untuk membaca buku bersama anak-anak?		
3.	Apakah dengan program ini, akan lebih memudahkan anak-anak dalam memahami sebuah teks bacaan?		
4.	Jika menjawab Ya, apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pojok membaca dimasjid Ar-ryan?		
5.	Jika menjawab tidak, apakah Bapak/Ibu ingin sekali melakukan kegiatan tersebut bersama anak-anak?		
6.	Apakah anak-anak Bapak/Ibu meluangkan waktunya untuk membaca buku?		

Berdasarkan survei diatas, dapat diketahui data:

- 1) Dari total kurang lebih 10 keluarga yang memiliki anak 1-15 tahun, terdapat 10 keluarga yang memahami apa yang penulis sampaikan, yaitu akan pentingnya membaca pada usia dini.
- 2) Dari total keluarga itu, terdapat 6 keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya, dan sedikit yang menjadi ibu rumah tangga.
- 3) Dari total 10 keluarga yang penulis lakukan survey setuju akan pentingnya membaca walaupun hanya sebentar.
- 4) Dari total 10 keluarga yang penulis survey terdapat 9 keluarga yang menyetujui anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan Pojok Membaca yang diadakan.
- 5) Dari total 10 keluarga yang penulis lakukan survey terdapat 10 keluarga yang ingin sekali meluangkan waktunya untuk membaca bersama anak-anaknya. Tetapi terkadang anak tersebut lebih memilih *gadget*.
- 6) Dari total 10 keluarga yang penulis sudah survei, hanya 2 keluarga saja yang anaknya meluangkan waktunya itu untuk membaca beberapa buku bacaan yang mereka sukai.

Berdasarkan data statistik yang telah diketahui, dari 10 keluarga yang telah penulis lakukan survey terdapat 10 keluarga yang memahami akan pentingnya membaca untuk usia dini, akan tetapi hanya 9 keluarga yang menyetujui anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pojok membaca yang penulis adakan dimasjid setiap harinya. Lalu mereka ingin sekali melakukan kegiatan membaca bersama anaknya, yang menjadikan penyebab yaitu:

- 1) Minimnya waktu orang tua.

Minimnya waktu orang tua untuk anak inilah yang menjadikan orang tua tidak terlalu fokus kepada kebiasaan sang anak setiap harinya. Orang tua terlalu sibuk bekerja, lalu mereka menyerahkan tugas anaknya kepada pembantunya, tidak jarang sang pembantu juga tidak paham mengenai pendidikan anak tersebut. Suasana pandemi juga membuat orangtua sibuk mencari penghasilan tambahan. Seperti yang dikatakan oleh Qiu bahwa pandemi membawa perubahan dari semua aspek kehidupan termasuk ekonomi (Qiu, 2017). Lalu beberapa orang tua membiarkan anak bermain saja di luar rumah tanpa pengawasan kedua orang tua mereka. Karena hal tersebut beberapa warga menganggap anaknya akan baik baik saja

jika orang tua mereka bekerja dan menitipkannya ke pengasuh mereka.

2) Kekhawatiran saat anak keluar rumah.

Penulis mendapatkan 1 keluarga yang benar-benar tidak mengizinkan anaknya untuk keluar rumah atau melakukan kegiatan apapun diluar rumah seperti bermain, belajar bersama, dan yang lainnya. hal ini disebabkan karena orang tua khawatir pada wabah yang melanda dunia saat ini, yaitu virus corona. Yang menjadikan orang tua takut akan hal itu dapat menyerang keluarganya.

3) Membaca itu sangat membosankan.

Bagi beberapa anak, membaca itu hal yang sangat membosankan. Apalagi jika anak sudah diberikan buku materi pelajaran oleh sekolah dan ditugaskan oleh guru mereka untuk membacanya. Yang menjadikan anak susah mengerti bacaan dalam sebuah teks bacaan.

4) Membaca itu menyulitkan.

Beberapa anak yang sudah menganggap membaca buku itu sulit, maka mereka merasa putus asa atau bahkan trauma atas kegagalan dalam kemampuan baca yang pernah mereka alami sebelumnya. Salah satu penyebabnya adalah karena dalam membaca orang akan mengalami proses yang kompleks, salah satunya proses *microcosm*, dimana otak bekerja secara bersamaan dalam memahami suatu bacaan (Al Dahan, 2016). Pada saat bersamaan, indra pendengaran dan penglihatan bekerja untuk menyampaikan informasi ke dalam otak. Bagi anak-anak proses mendengarkan bacaannya sendiri penting untuk dilakukan agar indranya dapat berkembang dengan baik dan seimbang (Rost, 2011).

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua di Rawakalong sangat mendukung program pemberdayaan pendidikan dalam kegiatan Pojok Membaca ini. Agar anak-anak mereka dapat bereksplorasi buku bacaan yang mereka inginkan. Program ini berjalan dengan baik dengan syarat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Izin orang tua untuk anaknya melakukan kegiatan yang diadakan di masjid Ar-ryan di desa Rawakalong.
- 2) Adanya minat anak-anak yang ingin melakukan kegiatan Pojok Membaca.
- 3) Adanya partisipasi warga dalam mendukung kegiatan tersebut, dengan cara menyumbangkan beberapa buku bacaan

untuk anak-anak baca saat program berlangsung.

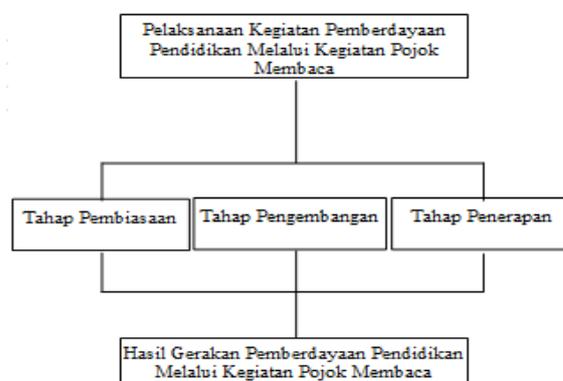
4) Bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan umur anak-anak yang mengikuti program Pojok Membaca tersebut.

5) Pendamping harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Bahan-bahan buku bacaan yang tersedia sebagian besar adalah sumbangan dari warga desa Rawakalong maupun orang yang tinggal jauh dari wilayah ini.

b. Membuat Pojok Membaca

Desain Pojok Membaca yang dilakukan adalah:



Gambar 2. Alur Kegiatan Pojok Membaca

Kegiatan Pojok Membaca yang dilakukan dapat menumbuhkembangkan minat belajar, membaca dan bersosialisasi antar sesama anak. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Pojok Membaca adalah mengajar mengaji, mendongeng bersama, membaca buku-buku yang sudah disediakan, mengajarkan praktik sholat maupun berwudhu, dan mengajarkan membaca bagi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar kelas rendah.



Gambar 3. Anak Membaca Buku

Di samping kegiatan membaca, juga terdapat aktivitas lain seperti mengajarkan

praktek shalat sebagaimana tergambar dalam foto berikut ini:



Gambar 4. Praktik Sholat

4. KESIMPULAN

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan seseorang dalam menyerap suatu ilmu pengetahuan melalui teks bacaan. Melalui proses tersebut seseorang mendapatkan berbagai informasi yang beragam, menambah pengetahuan atau wawasan serta dapat berfikir secara kritis.

Rendahnya tingkat membaca pada usia dini di daerah Rawakalong dapat diantisipasi dengan menyediakan Pojok Membaca. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dengan bantuan sumber bacaan dari berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan Pojok Membaca diantaranya adalah mengajar mengaji, mendongeng bersama, membaca buku-buku yang sudah disediakan, mengajarkan praktik sholat maupun berwudhu, dan mengajarkan membaca bagi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar kelas rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Terima kasih kepada orang tua, Ketua RT 01 RW 05 Desa Rawakalong, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di Perumahan Grand Pakis

Residence serta pihak terkait yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Dahhan, N. Z., John, R.K., and Douglas, P. M. (2016). Understanding Reading and Reading Difficulties Through Naming Speed Tasks: Bridging the Gaps Among Neuroscience, Cognition, and Education. *Journal of American Educational Research Association*. 2 (4), 1-15.
- Haryati, M. S., (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas "12345". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 6 (1), 1-11.
- Hasil Observasi 1. (2020). Kondisi Wilayah Rawakalong.
- Hasil Wawancara 1. (2020). Wawancara dengan Orangtua di Rawakalong.
- Nugroho, A. H., Ratna Puspitasari, dan Eulis Puspitasari. (2020) *Jurnal Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII*. Universitas IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ridwanullah, A.I., Herdiana Dedi, (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Academic Journal For Homilectic Studies*. 12 (1), 82-98.
- Rohman, A. S., dan Sukaesih. (2017). Transformasi Perpustakaan Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti-Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 26 (2), 47-54.
- Rofi M. A., dan Hermintoyo (2020). *Jurnal Pengaruh Pojok Membaca Terhadap Minat Siswa SMP Negeri 3 Jati*. Universitas Diponegoro Jl Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275.

Rost, M. (2011). *Teaching and Researching Listening*. Edinburgh: Pearson.

Sudiana N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Jurnal Of Education Action Research*. 4 (1), 10-16.

Qiu, W., Rutherford, S., and Mao, C. C. (2017). The Pandemic and its Impact. *Journal of Health, Culture and Society*. 9 (10), 3-11.